

# **PENGEMBANGAN MEDIA PRESENTASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANGGIS TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ni Made Juniantari<sup>1</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>2</sup>, Ignatius I Wayan Suwatra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: gex.juni@yahoo.co.id<sup>1</sup>, dskpt\_parmiti@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
suwatragsd@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Media presentasi pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negeri 1 Manggis belum ada dan perlu dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan rancang bangun dan menguji kelayakan hasil pengembangan media presentasi pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Tahapannya meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Proses rancang bangun media presentasi pembelajaran ini sesuai prosedur pengembangan dengan mengikuti alur bagan dan papan cerita yang telah dirancang. Kemudian setiap komponen media presentasi dikumpulkan, dirakit, dan akhirnya dikemas dalam sebuah CD untuk selanjutnya ditinjau dan diuji cobakan. Mengenai kelayakan hasil media presentasi pembelajaran berdasarkan data dari angket yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dikonversi ke dalam PAP tingkat ketercapaian skala 5. Tinjauan ahli isi mata pelajaran mencapai 93,34% katagori sangat baik, tinjauan ahli desain pembelajaran mencapai 87,69% katagori baik, tinjauan ahli media pembelajaran mencapai 81,66% katagori baik, uji coba perorangan mencapai 92,23% katagori sangat baik, uji coba kelompok kecil mencapai 88,67% katagori baik, dan uji coba lapangan mencapai 88,74% katagori baik. Oleh karena itu media yang dihasilkan dapat dikatakan sudah layak pakai, karena telah dilakukan validasi sesuai aturan.

**Kata kunci:** pengembangan, media presentasi pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

## **Abstract**

Media presentation of learning for subjects Citizenship Education in Junior High School eighth grade 1 Manggis and there is no need to be developed. OBJECTIVE: To describe the design and test the feasibility of the results of the development of instructional media presentation. Development model used is the ADDIE Model. Stage includes the analysis, design, development, implementation and evaluation. Engineering process of learning media presentation in accordance with the following procedure development flow chart and story board that has been designed. Then each component of the media presentations collected, assembled, and finally packaged in a CD to be reviewed and tested further. Media presentation about the results of the feasibility study is based on data from the questionnaires were analyzed descriptively and quantitatively converted into PAP level 5 achievement scale. Expert review course content reached 93.34% very good category, review instructional design experts reached 87.69% good category, instructional media expert reviewers reached 81.66% both categories, individual testing categories reached 92.23% very well, small test group reached 88.67% both categories, and the trial court reaching 88.74% either category. Hence the resulting media can be said to

have been worth taking, because validation has been carried out according to the rules.

**Keyword:** development, instructional media presentations, Citizenship Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran.

Mutu pendidikan yang bagus sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis serta mampu bersaing di era globalisasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui proses pembelajaran yang baik dan terarah. guru, sumber belajar atau media belajar. Untuk menciptakan interaksi multi arah dalam pembelajaran tidaklah mudah, khususnya pada sekolah – sekolah yang letaknya jauh dari ibu kota, contohnya pada SMP Negeri 1 Manggis. Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Manggis cenderung satu arah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manggis. Hal ini dikarenakan minimnya fasilitas, dan media pembelajaran berbasis komputer, yang mampu mengkonkretkan pesan pembelajaran, menyajikan pembelajaran inovatif, serta menimbulkan interaksi multi arah, antara siswa dengan siswa, guru, dan sumber belajar.

Interaksi pembelajaran satu arah yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kelas VIII di SMP Negeri 1 Manggis menimbulkan suasana belajar yang monoton, pasif, dan membosankan, sehingga pesan pembelajaran tidak dapat disampaikan secara maksimal. Terlebih fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah terbatas, jadi guru hanya

memanfaatkan buku-buku pelajaran, dan media gambar untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah mengubah strategi dan metode pembelajaran, dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran dengan bantuan komputer. Penyajian materi dalam bentuk media pembelajaran dengan bantuan komputer dapat divisualisasikan dengan gambar, dan *audio* (narasi), sehingga materi pelajaran dapat disajikan secara konkret dan menarik.

Penggunaan media pembelajaran Dengan bantuan komputer jarang dilakukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manggis. Hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan media pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan di pasaran, minimnya kemampuan guru untuk memproduksi media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran, dan kurangnya biaya yang dimiliki sekolah untuk membuat media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, maka dilakukanlah penelitian pengembangan. Menurut Soenarto (dalam Tegeh dan Kirna, 2010) penelitian pengembangan merupakan suatu

proses untuk merancang dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam

pendidikan dan pembelajaran. Secara sederhana penelitian pengembangan menurut Soenarto ini mengandung arti suatu tahapan yang dilakukan untuk menciptakan dan mengembangkan produk-produk pembelajaran yang teruji kebenaran dan keakuratannya. Produk pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan “segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu” (Tegeh, 2009:16).

Bedasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dengan mengadakan analisis kebutuhan. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, pertama subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Manggis, kedua penelitaian ini hanya mengembangkan materi “konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia” pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII dengan mengangkat satu standar kompetensi, dan yang ketiga penelitian ini hanya mencari validitas hasil pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Bedasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat topik mengenai “Pengembangan Media Presentasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian pengembangan ini berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran yang akan digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Penelitian seperti ini akan lebih memfokuskan tujuan untuk mendesain, mengembangkan, menghasilkan, sampai memvalidasi produk yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut.

## **METODE**

Pengembangan media presentasi pembelajaran mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap analisis merupakan tahapan pertama dalam model ADDIE.

Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui jenis media yang akan dikembangkan, serta menentukan *software* yang dibutuhkan dalam pengembangan media. Berdasarkan analisis kebutuhan, dan permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan, maka diputuskanlah untuk mengembangkan media presentasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pengembangan media presentasi pembelajaran ini membutuhkan beberapa dukungan *software*, diantaranya *Macromedia Flash*, *Adobe Photoshop Cs3*, dan *Microsoft Office Word 2007*.

Tahap desain merupakan tahapan kedua dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap desain dilakukan tiga jenis kegiatan, yaitu membuat *flowchart*, *storyboard*, dan tampilan desain media. *Flowchart* merupakan alur media, sedangkan *storyboard* merupakan papan cerita yang menggambarkan tata letak komponen media. Apabila *flowchart*, dan *storyboard* telah dirancang dengan baik, niscaya akan memudahkan dalam membuat tampilan desain media.

Tahap pengembangan merupakan tahapan ketiga dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap pengembangan dilakukan pengumpulan konten media, pembuatan konten media, penggabungan desain dan konten media, serta *finishing* media. Pada tahap pengumpulan konten media, pengembang mengumpulkan materi pelajaran yang akan dimediakan. Pada tahap pembuatan konten media, pengembang membuat komponen temporal media. Pada tahap penggabungan desain dan konten media, pengembang menggabungkan desain media yang telah dirancang, dengan seluruh komponen media. Pada tahap *finishing* media, pengembang mereview ulang secara keseluruhan media yang dikembangkan.

Tahap implementasi merupakan tahap keempat dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap implementasi dilakukan validasi media presentasi pembelajaran yang

dikembangkan, oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan siswa, melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Tahap evaluasi merupakan tahapan kelima dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi formatif terhadap media presentasi pembelajaran yang dikembangkan, berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh para ahli, dan siswa. Produk akhir berupa media presentasi pembelajaran ini harus diuji tingkat validitasnya, untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Validasi media dilakukan oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, serta siswa, melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil validasi media presentasi pembelajaran berupa data kualitatif, dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan masukan, komentar, dan saran, sedangkan data kuantitatif merupakan skor penilaian dari para ahli, dan siswa, melalui kuisioner terbuka. Untuk menganalisis data hasil validasi, dibutuhkanlah teknik analisis data. Suartama, (2012:20), mengemukakan beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam mengevaluasi suatu produk media pembelajaran yang berupa instrument penilaian untuk masing-masing ahli media pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2012:87) "analisis deskriptif kualitatif adalah suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek

(benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum". Berbeda halnya dengan analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif merupakan "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2012:87).

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase data kuantitatif/skor penilaian masing-masing subjek coba menurut Tegeh dan Kirna (2010:101) adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}}$$

Keterangan:

$\Sigma$  = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, untuk menghitung presentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = F : N$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subyek  
N = banyak subjek

Setelah skor hasil validasi dipersentasekan, maka dibutuhkan skala nilai yang digunakan untuk menetapkan keputusan akhir. Skala nilai yang dijadikan acuan dalam penetapan keputusan akhir adalah PAP skala 5. Berikut tabel Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5 menurut Tegeh, dan Kirna (2010:101).

Tabel 1. Konversi PAP Tingkat Validitas dengan skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75 – 89	Baik	Sedikit direvisi
65 – 74	Cukup	Direvisi secukupnya
55 – 64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
0 – 54	Sangat kurang	Diulangi membuat produk

(Adaptasi dari Tegeh dan Kirna , 2010:101)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan media presentasi pembelajaran ini telah dikembangkan melalui beberapa tahapan sesuai dengan tahapan model pengembangan yang digunakan, yaitu model pengembangan ADDIE. Pengembangan media presentasi pembelajaran ini telah dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu a) Analisis, b) Desain, c) Pengembangan, d) Implementasi e) Evaluasi.

Tahap analisis, yaitu dimana berdasarkan analisis kebutuhan, dan permasalahan pembelajaran yang terjadi, maka diputuskanlah untuk melakukan pengembangan media presentasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manggis, dengan bantuan beberapa *software*, diantaranya *Macromedia Flash*, *Adobe Photoshop Cs3*, dan *Microsoft Office Word 2007*. Pengembangan media presentasi pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh minimnya fasilitas pembelajaran, khususnya media pembelajaran berbasis komputer, yang mampu membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran secara lebih konkret, menarik, dan inovatif, sehingga siswa termotivasi untuk aktif, dan menjadi subjek dalam pembelajaran.

Tahap desain, pada tahap desain dibuatlah *flowchart*, *storyboard*, dan tampilan desain media. Pembuatan *flowchart* dan *storyboard* merupakan acuan dalam perancangan media. *Flowchart* merupakan alur media, sedangkan *storyboard* merupakan papan cerita, yang menggambarkan komposisi dan tata letak tampilan media. Apabila *flowchart* dan *storyboard* telah dirancang dengan baik dan spesifik, niscaya mampu

mempermudah dalam perancangan desain media.

Tahap pengembangan, pada tahap pengembang mengumpulkan materi pelajaran, memilih *sound effect*, dan musik latar, serta membuat komponen temporal media, seperti gambar, narasi, dan *video*. Pengumpulan konten media ditujukan untuk mempermudah tahap pengembangan media. Pada tahap pengembangan media, pengembang menggabungkan seluruh komponen temporal untuk dijadikan konten media. Apabila proses pembuatan media telah selesai, maka dilakukanlah *publishing* media menjadi format *.exe.*, dan *burning* media, hingga media siap untuk diimplementasikan.

Pada tahap implementasi pengembang menyebarkan media kepada ahli isi mata pelajaran Agama Hindu (Ibu Drs. Ni Ketut Sridana), ahli desain pembelajaran (Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd.), ahli media pembelajaran (Dr. I Made Tegeh, M.Pd.), dan siswa kelas VIIIA dan VIIIB di SMP Negeri 1 Manggis, untuk divalidasi. Validasi ditujukan untuk mengetahui kualitas, dan kelayakan media presentasi pembelajaran yang dikembangkan.

Pada tahap evaluasi, dilakukanlah evaluasi formatif berdasarkan komentar, dan saran yang diberikan oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan siswa. Evaluasi dilakukan secara bertahap, sesuai tahapan validasi yang dilakukan. Pelaksanaan evaluasi formatif ditujukan untuk meningkatkan kualitas media presentasi pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui kelayakan media presentasi

pembelajaran yang dikembangkan termasuk kualifikasi baik. Hasil pengembangan dapat dipaparkan sebagai berikut.

(1) Berdasarkan hasil penilaian dari ahli isi, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Manggis Dra. Ni Ketut Sridana, terungkap bahwa sebagian besar penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap komponen-komponen media presentasi pembelajaran tersebar pada skor 4 (baik) dan skor 5 (sangat baik). Kualitas media presentasi pembelajaran ditinjau dari isi materi pembelajaran termasuk kriteria dengan persentase tingkat pencapaian 93,34%. Media presentasi pembelajaran termasuk kriteria sangat baik karena Media presentasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII ini sudah memuat materi berdasarkan tujuan disusun dan dirumuskan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Negeri 1 Manggis. Dengan demikian atas dasar penilaian ahli isi, maka dapat dikatakan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan ini layak dipakai sebagai media/fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

(2) Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media pembelajaran, yaitu bapak Dr. I Made Tegeh, M.Pd. dosen Jurusan Teknologi Pendidikan, terungkap bahwa sebagian besar penilaian ahli media pembelajaran terhadap komponen-komponen media presentasi pembelajaran tersebar pada skor 4 (baik) dan skor 5 (sangat baik). Kualitas media presentasi pembelajaran termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 81,66%. Media presentasi pembelajaran ini dikatakan baik karena dilihat dari komponen-komponen yang terdapat didalam media presentasi pembelajaran seperti teks, audio, audio visual, dan dari kualitas isi kemasan produk pun sudah sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga atas dasar penilaian dari ahli media pembelajaran ini, maka dapat dikatakan bahwa media presentasi pembelajaran yang

dikembangkan layak dipakai sebagai fasilitas belajar di kelas.

(3) Berdasarkan hasil penelitian dari ahli desain produk pembelajaran, dalam kesempatan kali ini adalah Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd dosen Jurusan Teknologi Pendidikan, terungkap bahwa sebagian besar penilaian ahli desain produk pembelajaran terhadap komponen-komponen media presentasi pembelajaran tersebar pada skor 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Kualitas media presentasi pembelajaran ditinjau dari desain produk pengembangan termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 87,69%. Media presentasi pembelajaran ini dikatakan baik karena penyajian materinya jelas dan kriteria-kriteria yang disajikan didalam desain produk pengembangan pun sudah sesuai yang meliputi, kejelasan judul program, kejelasan petunjuk belajar, kejelasan sasaran pengguna, ketepatan rumusan kompetensi dasar, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan indikator, variasi penyampaian jenis informasi, ketepatan dalam penjelasan materi konseptual, kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna, kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan, kejelasan rumusan soal, tingkat kesulitan soal, dan ketepatan pemberian umpan balik atas jawaban pengguna. Atas dasar penilaian dari ahli desain produk pengembangan ini, maka dapat dikatakan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan layak dipakai sebagai media/fasilitas dalam proses pembelajaran.

(4) Berdasarkan hasil penilaian uji coba produk dari uji coba perorangan, terungkap bahwa untuk uji coba perorangan yang berjumlah 3 orang siswa terhadap komponen-komponen media presentasi pembelajaran tersebar pada skor 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Kualitas media presentasi pembelajaran ini ditinjau dari uji coba perorangan termasuk pada kriteria sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian 92,23%. Penilaian siswa terhadap komponen uji coba kelompok kecil sebanyak 12 orang siswa Sadiman (2007:184), karena menurut beliau uji coba kelompok kecil minimal

siswa yang dilibatkan adalah sebanyak 10 orang siswa. pada skor 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Kualitas media presentasi pembelajaran ditinjau dari uji coba kelompok kecil termasuk pada kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 88,67%. Sedangkan penilaian siswa terhadap komponen-komponen media pembelajaran pada uji coba kelas sebanyak 30 orang siswa tersebar pada skor 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Kualitas media presentasi pembelajaran ditinjau dari uji kelas termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 88,74%. Media presentasi pembelajaran ini dikatakan baik dari hasil uji coba kelas karena materi-materi yang disajikan dari berbagai sumber seperti buku-buku paket yang digunakan disekolah dan sumber-sumber dari internet. Setiap penjelasan materi disertai dengan gambar yang berhubungan dengan materi yang dipaparkan untuk membantu siswa dalam memahami materi.

Media presentasi pembelajaran ini dilengkapi juga dengan soal evaluasi beserta kunci jawaban. Evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan pemahaman materi, kunci jawaban berfungsi sebagai panduan siswa terhadap jawaban tes sehingga dengan adanya kunci jawaban siswa akan mengetahui jawaban yang benar dan jawaban yang salah, dengan demikian guru dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal. Atas dasar penilain dari uji coba ini, maka dapat dikatakan bahwa media presentasi pembelajaran yang dikembangkan layak dipakai sebagai media/fasilitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masukan, saran, dan komentar uji coba siswa, Media presentasi pembelajaran masih memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan itu dinyatakan oleh beberapa orang siswa pada saat uji coba lapangan. Adanya saran perbaikan tersebut maka Media Presentasi

Pembelajaran ini direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dinyatakan selesai. Data berupa komentar dan saran dari para ahli dan siswa digunakan sebagai dasar melakukan perbaikan Media Presentasi Pembelajaran dari aspek isi bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, aspek desain produk pembelajaran, aspek media pembelajaran, maupun pada saat uji coba siswa. Dengan demikian Media Presentasi Pembelajaran yang dikembangkan akan mendekati sempurna, tervalidasi, dan layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manggis.

## **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Rancang bangun media presentasi pembelajaran ini telah dikembangkan melalui beberapa tahapan sesuai dengan tahapan model pengembangan yang digunakan, yaitu model pengembangan ADDIE. Pemilihan model pengembangan ADDIE didasari atas pertimbangan bahwa model ini lebih sederhana dan sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pebelajar. Model penelitian ini terdiri dari lima tahap kegiatan, yakni: a) Analisis, b) Desain, c) Pengembangan, d) Implementasi, dan e) Evaluasi.

Kelayakan validasi media presentasi pembelajaran ini ditinjau dari ahli isi mata pelajaran termasuk kriteria sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian 93,34%, ditinjau dari ahli media pembelajaran termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 81,66%, ditinjau dari ahli desain produk pengembangan termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 87,69%, ditinjau dari uji coba perorangan termasuk kriteria sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian 92,23%, ditinjau dari uji coba kelompok kecil termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 88,67%, dan ditinjau dari uji coba kelas termasuk kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian 88,74%.

Selain simpulan yang telah dipaparkan. Dalam penelitian ini disampaikan juga saran berkaitan dengan pengembangan multimedia pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII ini yang dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut.

Saran kepada siswa Sebagai sasaran utama dalam pengembangan media presentasi pembelajaran ini, tentunya siswa diharapkan lebih giat memanfaatkan media-media pembelajaran, karena media sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit disampaikan oleh guru.

Saran kepada guru penggunaan media pada saat ini perlu lebih ditingkatkan, guru diharapkan lebih berperan aktif untuk menghadirkan media pembelajaran bagi siswa-siswanya di kelas. Media pembelajaran bisa jadi merupakan jalan keluar bagi guru, di mana beberapa materi pelajaran memang sulit untuk diajarkan kepada siswa.

Saran kepada Kepala Sekolah penggunaan media pembelajaran di sekolah dengan maksimal tidak bisa terlepas dari peranan Kepala Sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran. Kepala Sekolah harus memiliki komitmen untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kemampuan siswa, tentunya hal itu tidak mudah, mengarahkan sedikit kucuran dana untuk menambahkan fasilitas di setiap kelas agar sekolah bisa menerapkan ICT merupakan salah satu solusi.

Saran kepada Peneliti/Pengembang Lain penelitian ini, hanya menguji sampai batas validitas sebuah media presentasi pembelajaran, untuk ke depannya diharapkan pengembangan media khususnya media presentasi pembelajaran dilakukan uji efektivitas media, sehingga media yang dikembangkan lebih berdaya guna dan dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan

#### Daftar Rujukan

- Agung, A.A Gede. 2011 *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Negeri Singaraja.
- Tegeh, I Made. dan Kirna, I Made. 2010. Laporan Penelitian Puslit. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan Dengan ADDIE Model* (Tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Sadiman, Arief S., dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suartama, Kd. 2011. *Pengembangan Multimedia untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Media Pembelajaran*. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.